

ABSTRAK

Doni Prasetyo, NIM. 210103010071. “Tradisi *Bahilah* Pada Masyarakat Bati-Bati di Kabupaten Tanah Laut”. Pembimbing I: Drs. H. Arni, M. Fil. I. Pembimbing II: Riza Saputra, MA. Prosi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2025.

Kata kunci: Tradisi Kematian, kepercayaan masyarakat, Religi Komunitas.

Tradisi dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai sosial, terutama dalam konteks kematian, yang merupakan salah satu momen paling signifikan dalam siklus kehidupan manusia. Kematian tidak hanya dipandang sebagai akhir dari kehidupan fisik, tetapi juga sebagai transisi menuju kehidupan yang lebih abadi, yang sering kali diwarnai dengan berbagai ritual dan upacara. Penelitian ini berfokus pada praktik kepercayaan masyarakat Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, yang dikenal dengan tradisi *Bahilah*, yang berkaitan erat dengan prosesi kematian. Tradisi *Bahilah* dipahami sebagai upacara yang memiliki tujuan mulia, yaitu untuk meringankan beban si mayit dan membantu keluarga yang ditinggalkan dalam menghadapi tuntutan akhirat yang diyakini akan dihadapi oleh setiap individu setelah meninggal. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini menggali makna dan fungsi tradisi *Bahilah* dalam konteks keagamaan dan sosial masyarakat Bati-Bati, serta bagaimana tradisi ini berinteraksi dengan nilai-nilai budaya lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif bagaimana tradisi *Bahilah* berfungsi sebagai sarana untuk menebus dosa si mayit, memberikan ampunan dari Allah, serta mengurangi kesedihan yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap *Bahilah*, baik dari perspektif yang mendukung maupun yang menolak, serta bagaimana tradisi ini berinteraksi dengan ajaran Islam dan hukum fikih yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada dimensi sosial dan teologis yang melingkupi praktik ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Bahilah* masih dilestarikan di desa Bati-Bati meskipun tidak semua masyarakat memahami atau menerima praktik ini secara utuh. Ada dua pandangan utama yang muncul mengenai *Bahilah*: satu kelompok menganggapnya sebagai solusi yang efektif untuk meringankan beban si mayit, sementara kelompok lain menilai bahwa *Bahilah* tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam, sehingga dianggap sebagai praktik yang kontroversial. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Bahilah* berfungsi sebagai bentuk kecerdikan dan muslihat dalam menghadapi tuntutan sosial dan spiritual, serta mencerminkan nilai-nilai kemaslahatan yang dianggap penting oleh masyarakat. Dengan demikian,

tradisi *Bahilah* tidak hanya menjadi praktik keagamaan, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang kompleks dalam masyarakat Bati-Bati, yang menunjukkan bagaimana tradisi dapat beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang interaksi antara tradisi, kepercayaan, dan identitas sosial dalam konteks masyarakat yang kaya akan nilai-nilai budaya.